

**PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL , DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
FEE AUDIT
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2014-2017)**

Benget Napitupulu¹⁾, Vince Ratnawati²⁾, Susilatri²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : bengetnapitupulu0705@gmail.com

*Effects Of Corporate Complexity, Institutional Ownership, And Audit Committees
On Audit Fees (Case Study On Manufacturing Companies Listed On The
Indonesia Stock Exchange 2014-2017)*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of corporate complexity, institutional ownership, and audit committee on audit fees on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. This study uses secondary data, namely audited financial statements that can be accessed through the Indonesia Stock Exchange website www.idx.co.id. The population for this study were 152 manufacturing companies. The sampling method used in this study was purposive sampling. Based on this method, 39 companies were obtained as samples, with an observation period of 4 years. Thus, the numbers of this study is 156 units of analysis. Then the variables in this study were tested using multiple linear regression analysis using SPSS 24.0. The results of the study showed that the complexity of the company and the audit committee had an effect on audit fees. Whereas institutional ownership variable does not have a significant effect on audit fees.

Keywords : audit fees, company complexity, institutional ownership, and audit committee

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan *go public* yang memberikan informasi berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen guna memberikan jaminan atas informasi yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada *principal*. Pihak independen tersebut adalah akuntan publik atau auditor

eksternal. Sebagai pengguna jasa auditor eksternal, perusahaan mengeluarkan biaya atas penugasan audit laporan keuangan berupa *fee* audit.

Menurut Arens *et al*, *fee* audit adalah *fee* yang dibayarkan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik untuk membayar kerugian atas jasa auditnya. Ada perusahaan yang mengeluarkan *fee* audit yang besar akan tetapi di lain sisi juga ada perusahaan yang mengeluarkan *fee*

audit yang kecil. Meskipun peraturan tentang *fee* audit telah dibuat oleh IAPI yang terdapat dalam Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit, namun besaran *fee* audit hingga saat ini masih tergantung pada kesepakatan antara kantor akuntan publik dengan kliennya. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perang tarif (*fee*) audit antar sesama kantor akuntan publik yang dapat merusak independensi dari auditor eksternal sebagai seorang yang profesional.

Disamping itu terdapat fenomena dimana hanya sebagian kecil dari perusahaan yang terdaftar di BEI mencantumkan besaran *fee* audit yang dibayarkannya kepada KAP sebagai penyedia jasa, *fee* audit ini terlihat dari besaran *fee* audit yang sebenarnya yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Peraturan Pengurus No. 2 tahun 2016 (IAPI, 2016) menyatakan bahwa imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor atau akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor atau akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku. Selain itu, imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik.

Salah satu kasus audit umum yang dialami oleh PT. Sinar Jaya tahun 2009. Kasus ini berawal dari KAP Jojon & Priyadi mendapatkan

penawaran untuk melaksanakan audit di PT. Sinar Jaya, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur mesin. KAP Jojon & Priyadi mendapatkan referensi dari KAP Bambang & Basuki untuk mengaudit PT. Sinar Jaya. Oleh karena itu KAP Bambang & Basuki mendapatkan sejumlah *fee* dari KAP Jojon & Priyadi dan PT. Sinar Jaya. Saat proses berdiskusi dan bertanya kepada KAP Bambang & Basuki selaku pihak yang dahulu pernah mengaudit PT. Sinar Jaya, ditemukan bahwa KAP Bambang & Basuki bertindak secara tidak etis dan kurang independen dalam menyampaikan informasi kepada KAP Jojon & Priyadi. Selain *fee referral* dari KAP Jojon & Priyadi, ternyata KAP Bambang & Basuki juga mendapatkan *fee* dari PT. Sinar Jaya. *Fee* jenis ini tidak terdapat dalam aturan etika Kompartemen Akuntan Publik No 503.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa faktor untuk diteliti kembali yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *fee audit*. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kompleksitas perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit.

Kompleksitas perusahaan adalah hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Banyaknya anak perusahaan atau cabang yang dimiliki oleh suatu perusahaan membuat auditor melakukan pekerjaannya lebih sulit dan mengeluarkan tenaga dan tenaga yang lebih banyak karena auditor

perlu memeriksa anak perusahaan dan cabang-cabangnya, serta membuat laporan konsolidasi sehingga mengeluarkan *fee* audit yang lebih besar dari pada perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan atau cabang (kompleksitas). Menurut Nugrahani (2013), Kompleksitas perusahaandinilai berdasarkan jumlah anak perusahaan atau subsidiary company yang dimiliki entitas baik di dalam maupun di luar negeri

Menurut penelitian Kusumajaya (2017), yang mengambil objek perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 membuktikan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Sedangkan menurut penelitian Christansy (2018) membuktikan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.

Menurut Hery (2014), Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension dan *aset management*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Kane and Velury (2004) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka cenderung akan makin mendorong perusahaan emiten membeli jasa audit dari kantor akuntan publik besar untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas yang berdampak pada meningkatnya besaran *fee audit* yang akan dibayarkan. Hasil penelitian

dari Wedari (2015) dan Harianja (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Namun dalam penelitian Oktorina(2015) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *fee* audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. . Komite audit bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit baik internal maupun eksternal. Penelitian Ardianingsih (2013) membuktikan bawa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap penentuan *fee* audit. Sementara menurut penelitian Wibowo dan Abdul (2013) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit *fee*.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:1)Apakah Kompleksitas Perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit?2) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *fee* audit?3)Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *fee* audit?

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis : 1) Pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *fee* audit. 2) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *fee* audit. 3) Pengaruh komite audit terhadap *fee* audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling, (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai “suatu kontrak di bawah satu atau lebih (prinsipal) yang melibatkan oranglain (agen) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen”. Teori *agency* atau teori keagenan didasari oleh dua masalah utama. Pertama, hubungan *principal* dengan *agent* sering terjadi asimetri informasi (*information asymmetries*). Kedua, terdapat konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang dialami oleh *principal* dengan *agent*.

Manajer seringkali hanya mementingkan kepentingan pribadi tanpa memperhatikan keberlanjutan perusahaan. Sementara pemilik saham juga berusaha untuk mendapatkan hasil dan untung yang lebih tinggi dari perusahaan tempatnya berinvestasi. Perbedaan kepentingan ini akan memacu pemilik saham untuk melakukan pengawasan untuk menghindari terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Pengawasan yang dilakukan akan menimbulkan *agency cost*. *Agency cost* adalah ongkos atau risiko yang terjadi ketika *principal* membayar seseorang *agent* untuk menjelaskan tugas, pada kenyataannya kepentingan *agent* tidak selalu sejalan dengan kepentingan *principal*. Hal ini mendorong *agent* untuk melakukan tindakan-tindakan agar sesuai dengan kepentingan *principal*, salah satunya

dengan membayar *fee* audit eksternal yang lebih tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih tinggi seperti yang dikehendaki *principal*.

Fee Audit

Menurut Arens *et al*, *fee* audit adalah *fee* yang dibayarkan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik untuk membayar kerugian atas jasa auditnya, total *fee* audit yang sebagai jumlah dari semua *fee* yang dibayar kepada pengaudit. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Mulyadi, 2009)

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas Perusahaan adalah tingkat kerumitan yang dimiliki perusahaan. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Banyaknya anak perusahaan atau cabang yang dimiliki oleh suatu perusahaan membuat auditor melakukan pekerjaannya lebih sulit karena auditor perlu memeriksa anak perusahaan dan cabang cabangnya, serta membuat laporan konsolidasi sehingga mengeluarkan *fee* audit yang lebih besar dari pada perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan atau cabang (kompleksitas).

Kepemilikan Institusional

Menurut Hery (2014:172) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana

pension dan *aset management*. Kepemilikan saham institusional yang besar akan berperan sangat penting dalam mengendalikan dan memantau pengelolaan perusahaan. Pemegang saham yang kompleks akan meminta manajer perusahaan untuk menggunakan jasa audit berkualitas tinggi sebagai jaminan deteksi kecurangan laporan keuangan yang ada.

Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Berdasarkan Peraturan Nomor IX.I.5 Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor KEP-643/BL/2012, Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Tugas dan tanggung jawab komite audit yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *fee* audit adalah menunjuk auditor eksternal yang akan mengaudit perusahaan, mengawasi audit laporan keuangan eksternal dan menilai mutu pelayanan serta kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal, serta memastikan pengendalian *internal control* berjalan dengan baik.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee* Audit

Kompleksitas Perusahaan adalah tingkat kerumitan yang

dimiliki oleh perusahaan. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Semakin banyak jumlah anak perusahaan, maka semakin besar kompleksitas sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan diluar negeri perlu membuat laporan konsolidasi karena transaksi yang dimiliki klien semakin rumit. Keberadaan anak perusahaan akan meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan oleh auditor. Kompleksitas sebuah perusahaan akan membuat auditor melakukan pekerjaan yang lebih sulit karena auditor perlu memeriksa anak perusahaan, membuat laporan konsolidasi serta membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melaksanakan prosedur audit, sehingga akan meningkatkan jumlah *fee* audit yang dibebankan pada perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas diatas maka hipotesis variabel penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kompleksitas Perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Fee* Audit

Menurut Hery (2014:172), Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *asset management*. Kepemilikan saham institusional yang besar akan mengendalikan dan memantau pengelolaan perusahaan sehingga meminta manajer perusahaan untuk menggunakan jasa audit berkualitas tinggi sebagai

jaminan deteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pada umumnya investor institusional adalah investor yang *shopisticated* yaitu investor yang cerdas, memiliki pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi laporan keuangan (Fajaryani, 2015). Kane and Velury (2004) menyatakan bahwasemakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka *fee audit* cenderung akan makin mendorong perusahaan emiten membeli jasa audit dari kantor akuntan publik besar untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *fee audit*

Pengaruh Komite Audit terhadap Fee Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2006, Komite Audit juga bertugas untuk memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris. Karena berhubungan langsung dengan auditor eksternal, tentunya komite audit akan berpengaruh langsung terhadap penentuan *fee audit*. Sanusi dan Agus (2017) menyatakan bahwa efektifnya kinerja komite audit akan

menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Sehingga penilaian risiko dan prosedur audit yang akan dilaksanakan oleh auditor akan menjadi berkurang dan akan menyebabkan rendahnya *fee audit* yang dikeluarkan oleh perusahaan

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3: Komite Audit berpengaruh terhadap *fee audit*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Dasar penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan sesuai kriteria pemilihan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 39 perusahaan dari 152 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Sehingga data yang digunakan dalam proses analisis berjumlah 156 data observasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dengan alasan: (1) mudah didapat, (2) biayanya lebih murah, (3) penggunaan laporan keuangan yang didalamnya telah diaudit oleh akuntan publik sehingga data terpercaya keabsahannya. Data

diperoleh dari www.idx.co.idserta dilengkapi data yang berasal dari laporan perusahaan yang dipublikasi.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan. Data-data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.sahamok.com dan berbagai macam literatur yang ada yang mendukung penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Fee Audit

Fee audit merupakan jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai jasa auditor eksternal yang telah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data tentang *fee* audit akan diwakili oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)) pada tahun 2014-2017. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *professional fees*. Variabel ini akan dilambangkan sebagai **LnAFEE** dalam persamaan.

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas Perusahaan adalah kerumitan yang terjadi dalam perusahaan yang berasal banyaknya anak perusahaan, banyaknya cabang maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Dalam penelitian ini, kompleksitas perusahaan diukur dengan melihat jumlah anak perusahaan. Variabel kompleksitas

perusahaan dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, skala nominal 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan (Kusumajaya,2017). Selanjutnya variabel ini dilambangkan dengan **CA** dalam persamaan.

Kepemilikan Institusional

Menurut Hery (2014:172) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension dan *aset management*. Pemilik institusional yang memiliki sebagian besar saham perusahaan, akan berperan sangat penting dalam mengendalikan dan memantau pengelolaan perusahaan menjadi lebih menonjol. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dari jumlah total saham milik institusional dibagi dengan total jumlah saham perusahaan yang beredar. Variabel ini akan dilambangkan sebagai **KI**

$$KI = \frac{\text{Total Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Seluruh Saham Beredar}}$$

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Variabel ini akan dilambangkan sebagai **ACSize** dalam persamaan. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi komite audit adalah sebagai berikut:

$$ACSize = \Sigma \text{ jumlah Komite Audit}$$

Metode Analisis Data

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, maka terbentuklah model yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{LnAFEE} = \alpha + \beta_1 (\text{CA}) + \beta_2 (\text{KI}) + \beta_3 (\text{ACSize}) + e$$

Dimana:

$\text{LnAFEE} = \text{Audit fees}$

$\beta_1, 2, 3, 4 =$ Koefisien

CA = Kompleksitas Perusahaan

KI = Kepemilikan Institusional

ACSize = Komite Audit

$e =$ Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum tentang variabel-variabel penelitian yang dijadikan sampel. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dan variabel-variabel independen dan dependen.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2014-2017

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnAFEE	156	18.28	25.97	21.9603	1.83536
CA	156	0	1	0.76	0.431
KI	156	0.02	0.99	0.7072	0.1932
ACSize	156	2	5	3.03	0.4
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Data Olahan, 2019

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dan dengan melihat grafik normal *probability plot*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS, seluruh variabel baik variabel dependen maupun variabel independen memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

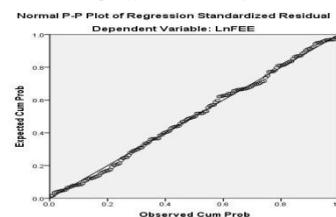
Tabel 2
One-Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute Positive	1.72288107
	Negative	.039
Test Statistic		-.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber : Data Olahan, 2019

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi data normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot



Sumber : Data Olahan, 2019

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas merupakan uji yang menentukan ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen dengan variabel independen lainnya.

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CA	.996	1.004
KI	.997	1.003
ACSize	.998	1.002

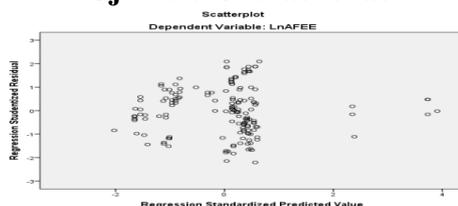
Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel di atas, dapat diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel independen, untuk variabel CA sebesar 1,004, variabel KI sebesar 1,003 dan variabel ACSize sebesar 1,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam penelitian karena setiap variabel independen memiliki $VIF < 10$. Hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 0,10.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan melihat penyebaran titik-titik pada *scatterplot*. Apabila titik-titik pada *scatterplot* menyebar ke atas, ke bawah, serta menyebar ke sekitar angka nol, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 2
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2019

Dari gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar ke atas, ke bawah dan sekitar angka nol sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk memperkuat pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*.

Tabel 4
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.485	.695		2.136	.034
CA	.201	.186	.087	1.081	.281
KI	.378	.414	.073	.912	.363
ACSize	-.165	.200	-.067	-.827	.410

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel di atas, dapat diperoleh nilai p value dari masing-masing variabel independen, untuk CA sebesar 0,281, variabel KI sebesar 0,363 dan variabel ACSize sebesar 0,410. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang bersangkutan dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas karena setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi dalam data penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Berikut hasil dari uji Durbin-Watson'

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 ^a	.119	.101	1.73980	2.097

Sumber : Data Olahan, 2019

Hasil pengujian pada tabel memperlihatkan nilai statistik Durbin-Watson sebesar 2,097. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah data penelitian 156, dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$). Berdasarkan tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai dU sebesar 1,7776. Adapun nilai $4-dU$ adalah sebesar 2,2224. Data tidak mengalami autokorelasi apabila $dU < DW < (4-dU)$. Berdasarkan nilai-nilai ini, diperoleh hasil yang memenuhi syarat $dU < DW < 4-dU$ ($1,7776 < 2,097 < 2,2224$) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar korelasi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 6
Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	0.119	0.101	1.7398

Sumber : Data Olahan, 2019

Adapun pilihan, menggunakan *R square* atau *Adjusted R square*. Apabila jumlah variabel lebih dari dua maka digunakan *Adjusted R*

square. Sehingga nilai yang digunakan sebagai koefisien determinasi adalah 10,1%. Nilai *Adjusted R square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,101 berarti 10,1% LnFEE mampu diprediksi oleh variabel CA (Kompleksitas Perusahaan), KI (Kepemilikan Institusional) dan ACSi (Komite Audit). Sedangkan sisanya 89,9% oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi variabel independen > 0.05 maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan juga sebaliknya.

Tabel 7
Tabel Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	17.230	1.215		14.183	.000
CA	.927	.325	.217	2.849	.005
KI	.791	.724	.083	1.092	.277
ACSi	1.145	.350	.250	3.275	.001

Sumber : Data Olahan, 2019

Adapun nilai t_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel uji t dengan rumus $df = n-k = 156-4 = 152$ dimana

$\alpha = 5\%$ sehingga nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,97569. Nilai t_{tabel} ini berlaku untuk setiap pengujian parsial yang dilakukan.

Dari tabel, maka diperoleh kesimpulan uji-t sebagai berikut:

1. Hasil uji H1: Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*

Nilai signifikansi untuk variabel CA (Kompleksitas Perusahaan) adalah sebesar $0,005 < 0,05$, dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (2,849 > 1,97569)$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel CA (Kompleksitas Perusahaan) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Fee Audit* (LnFEE). **Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima.**

2. Hasil uji H2: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*

Nilai signifikansi untuk variabel KI (Kepemilikan Institusional) adalah sebesar $0,001 < 0,05$, dengan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (1,092 < 1,97569)$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel KI (Kepemilikan Institusional) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Fee Audit* (LnFEE). **Hal ini berarti Hipotesis 2 ditolak.**

3. Hasil uji H3: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*

Nilai signifikansi untuk variabel ACSize (Komite Audit) adalah sebesar $0,277 > 0,05$, dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (3,275 > 1,97569)$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel ACSize (Komite Audit) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Fee Audit*

(LnFEE). **Hal ini berarti Hipotesis 3 diterima**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan tabel Model Summary menunjukkan bahwa variabel CA (Kompleksitas Perusahaan), KI (Kepemilikan Institusional) dan ACSize (Komite Audit) masing-masing terhadap variabel dependen LnFEE (*Fee Audit*) adalah sebesar 10,1% sisanya sebesar 89,9% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Secara parsial, variabel CA (Kompleksitas Perusahaan) dan ACSize (Komite Audit) berpengaruh signifikan terhadap LnFEE (*Fee Audit*), sedangkan KI (Kepemilikan Institusional) tidak berpengaruh signifikan terhadap LnFEE (*Fee Audit*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen, seperti memasukkan unsur variabel moderating dan atau intervening dalam penelitiannya.
2. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya mencantumkan data laporan keuangan yang selengkap-lengkapannya. Misalnya saja dengan mencantumkan besar

fee audit secara langsung dan yang berkaitan dengan *Voluntary Disclosure* lainnya. Dengan semakin lengkapnya informasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan tentu akan lebih informatif terhadap calon investor dan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, Arum 2013. Hubungan Komite Audit dan Kompleksitas Usaha dengan Audit Fee, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan*, Vol. 13 No. 02.
- Arens, Alvin A., Elder and Beasley, 2014. *Auditing & Jasa Assurance*, Jilid 1, Edisi 15, Jakarta, Erlangga
- Arens, et all. 2008. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Edisi Dua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Christansy, Jesslyn, 2018. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016, *MODUS* Vol.30 (2)
- Eisenhardt , Kathleen M. 1989. “An Assessment and Review”, *The Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM spss 23. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hafiza, 2017. “Pengaruh Kompleksitas Audit, Probabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”, *JOM Fekon* Vol. 4 No. 1
- Harianja, Juliandri, 2016. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor Dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara*, Volume ,4203.
- Herawaty, Netty, 2011. Pengaruh Pengendalian Intern Dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Fee Audit. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. Volume 13, Nomor 1, Hal. 07-12
- Hery, 2014. *Controllershship Knowledge and Management Approach*, PT Gramedia, Jakarta
- Immanuel, Raymond, and Etna Nur Afri Yuyeta. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan

- Audit Fees.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (1989): 1–12.
- Jensen, Michael C., William H. Meckling. 1976. “Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*, V. 3, No. 4
- Kane, G.D. and Velury, U, 2004. *The Role of institutional ownership in the market for auditing services: an empirical investigation*, *Journal of Business Research*. 57 (9)
- Kusumajaya, Andri, 2017.”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*. Volume 6 No. 2 .
- Monks, Robert A.G, and Minow, n (2003), *Corporate Governance* (3rd Edition), Blackwell Publishing
- Mulyadi, 2009. “*Auditing buku I*” *jilid 1, edisi keenam*, Salemba Empat, Jakarta.
- Nugrahani, Nadia Rizki dan Arifin Sabeni (2013), “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, Nomor 2
- Oktorina, Megawati and Wedari, L. Kusumaning (2015) “An empirical investigation on ownership characteristics, activities of the committee, and audit fees, applied finance and accounting”. *Applied Finance and Accounting* Vol 1, No 1, Februari.
- Pambudi dan Ghozali. 2013.” Pengaruh Kepemilikan Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Tipe Auditor Dan Audit Fees pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 1.
- Sanusi, M Anwar and Agus Purwanto, 2017.” *Analisis Faktoryang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal*”. *Diponegoro Journal Of Accounting* .Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-9.
- Theodore, Jeffentra. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Fee Audit (KAP di Bandung). Skripsi. Bandung. *Fakultas Ekonomi Kristen Maranatha*.
- Ulfasari, Hanifah Kurnia dan Marsono, 2014. Determinan Fee Audit Eksternal dalam Konvergensi IFRS. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 1

- Wedari, Linda Kusumaning, 2015. "Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Biaya Audit". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 17, No. 1, Mei 2015, 28-40
- Yatim, Puan., Pamela Kent and Peter Clarkson. 2006. "Governance Structures, Ethnicity, and Audit Fees of Malaysian Listed Firms".
- Yulio, Willy Suryajaya, 2016. "Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XV No. 29 September 2016
- Bapepam-LK. (2004). Peraturan Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Bapepam-LK. (2012). Peraturan Bapepam IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep 643/ BL / 2012 tanggal 7 Desember 2012. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta. Diakses tanggal 23 Desember 2018
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) ,2016. Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Jakarta. IAPI
- Peraturan Nomor IX.I.5 Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor KEP-643/BL/2012 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Diakses tanggal 22 Desember 2018
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) ,2008. Surat Keputusan Ketua Umum IAPI No. Kep. 024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit. Jakarta: IAPI. Diakses tanggal 9 Oktober 2018
- www.academia.edu
- www.iapi.com
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com